Urgensi Pendekatan Berbasis Masyarakat dalam Pengendalian Flu Burung dan Rabies

Albert Teguh Mulyono, Andri Jatikusumah, Chairul Basri, Erianto Nugroho, M.D.

Winda Widyastuti, Sunandar dan Tri Satya Putri Naipospos

Pelayanan kesehatan hewan

Pelayanan kesehatan hewan di Indonesia dari dulu sampai sekarang merupakan tanggung jawab pemerintah

Kendala ekonomi dan kebijakan penyesuaian struktural di tiga dekade terakhir mengakibatkan terjadinya penurunan nyata investasi sektor publik

Rendahnya kualitas dan kuantitas pelayanan kesehatan hewan primer yang harus disediakan bagi para pemilik ternak , terutama di pedesaan dan wilayah-wilayah terpencil di luar Pulau Jawa

CIVAS
Center for Indonesian Veterinary Analytical Studies

Kendala pelayanan kesehatan hewan

- Efektivitas pelayanan kesehatan hewan pemerintah terkendala oleh karena:
  - terbatasnya jumlah dokter hewan
  - miskin infrastruktur
  - dana tidak memadai
  - sistem pemerintahan yang birokratis dan tidak efisien
  - otonomi daerah yang kurang kondusif dan belum ideal

Perbandingan dokter hewan pemerintah negara-negara di dunia (2011)

Negara	Jumlah	Per m2	Urutan	Per 100.000 Unit Ternak	Urutan
Amerika Serikat	1.874	0,0002	116	0,1512	111
Australia	454	0,0001	137	0,1265	119
Brazil	3.210	0,0004	106	0,1188	121
China	100.800	0,0105	18	T.a.d.	T.a.d.
Filipina	1.310	0,0044	33	0,0043	147
India	56.402	0,0172	12	1,3389	48
Indonesia	1.375	0,0007	84	0,3301	84
Singapura	34	0,0491	3	9,7590	9
Thailand	3.376	0,0066	26	T.a.d.	T.a.d.
Vietnam	3.200	0,0097	19	2,0896	33

Sumber data: Office Internationale des Epizooties (OIE) website (diakses tanggal 20 Februari 2013)

CIVAS
Center for Indonesian Veterinary Analytical Studies

Perbandingan dokter hewan swasta negara-negara di dunia (2011)

Negara	Jumlah drh swasta	Rasio drh pemerintah vs swasta	Jumlah Paramedis	Jumlah tenaga berbasis masyarakat
Amerika Serikat	73.940	1 : 40	54.300	-
Australia	8.929	1 : 20	297	-
Brazil	5.230	1 : 1,6	9.196	**4.054**
China	10.300	10 : 1	264.000	**5.000**
Filipina	620	2 : 1	2.100	T.a.d.
India	2970	10 : 1	T.a.d.	T.a.d.
Indonesia	T.a.d.	T.a.d.	1.340	T.a.d.
Singapura	221	1 : 6,5	110	-
Thailand	2.478	1,4 : 1	1.045	**1.920**
Vietnam	1.000	3,2 : 1	24.000	**26.000**

Sumber data: Office Internationale des Epizooties (OIE) website (diakses tanggal 20 Februari 2013)

CIVAS
Center for Indonesian Veterinary Analytical Studies

Presentase dokter hewan, SNAKMA, SPP sejumlah Provinsi di P. Jawa dan luar P. Jawa

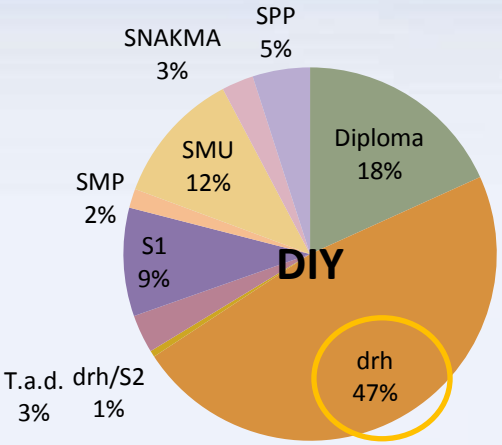

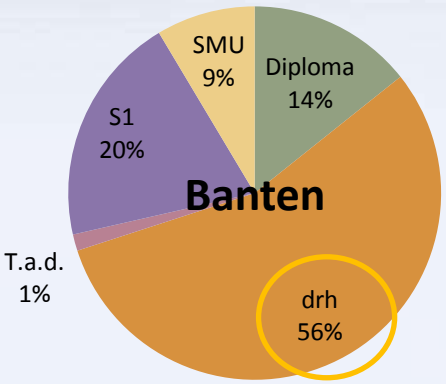

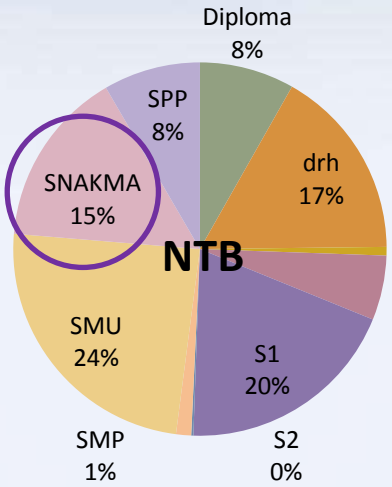

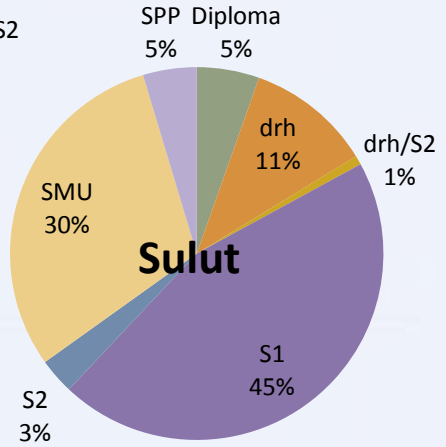

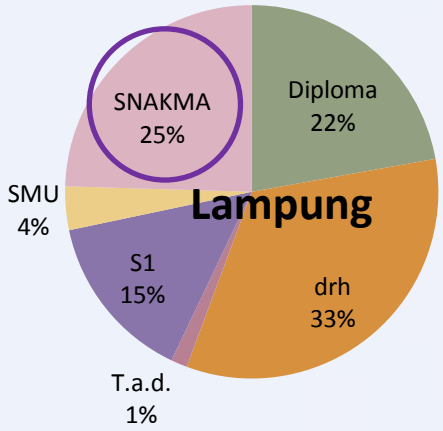

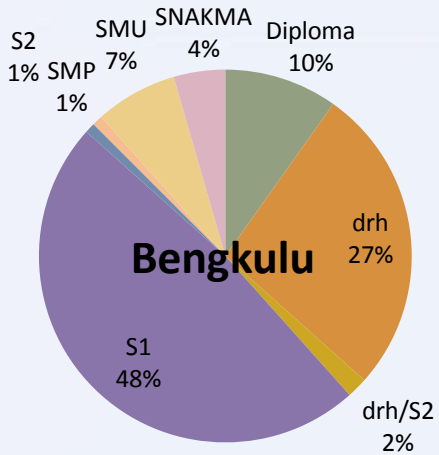

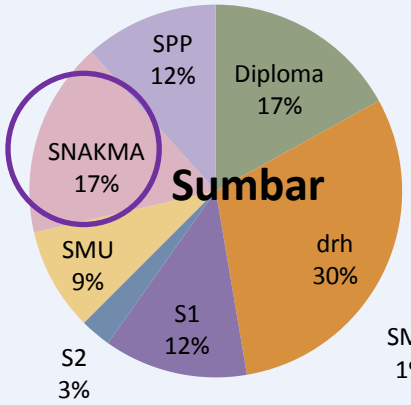

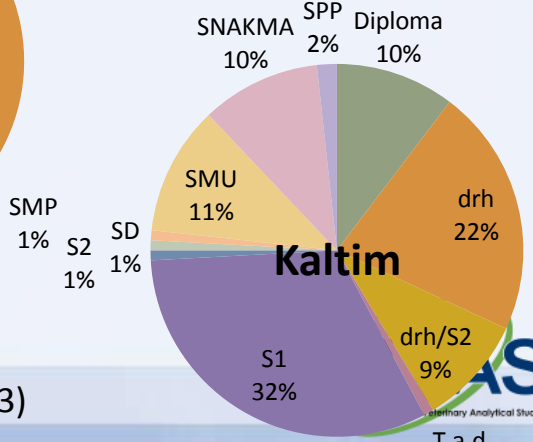

Sumber data: Direktorat Jenderal Peternakan dan Kesehatan Hewan (2013)

“Rantai komando” dalam Sistem Kesehatan Hewan Nasional

Mereka yang harus dilayani

- Mayoritas produsen ternak (sekitar 85-90%) adalah skala kecil
- Disamping sebagai kekayaan nasional, produksi ternak juga merupakan fungsi penting dalam menentukan tingkat kesejahteraan dan modal sosial bagi sebagian besar penduduk
- Investasi pengendalian penyakit hewan harus ditargetkan pada **titik-titik kritis** yang bakal menciptakan keuntungan paling besar bagi peningkatan kesejahteraan pihak-pihak terkait yang hidupnya bergantung pada ternak

CIVAS
Center for Indonesian Veterinary Analytical Studies

Karakteristik Peternak Kecil

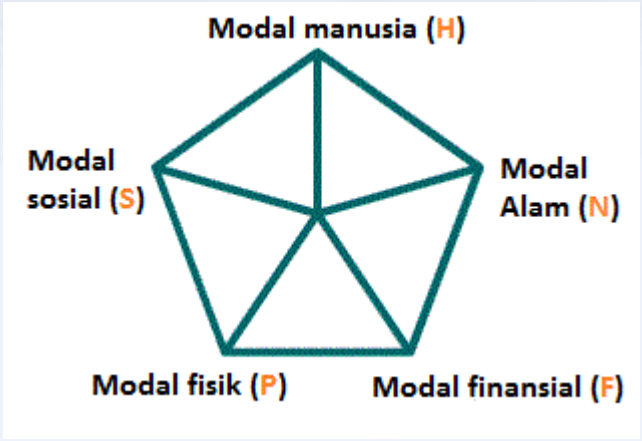

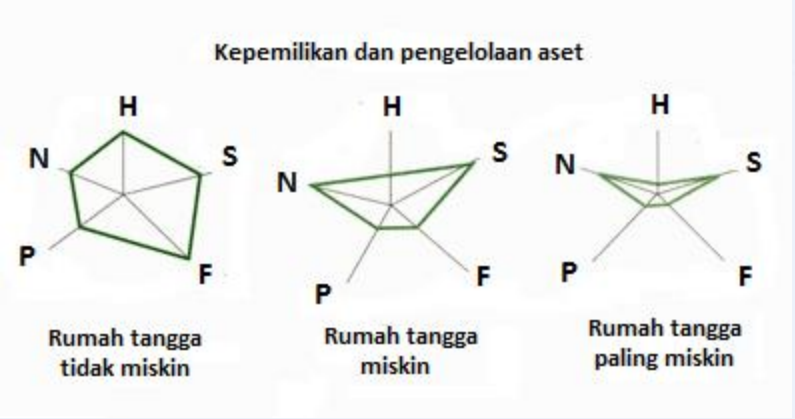

- Menurut Bank Dunia, dinamika kehidupan rumahtangga miskin dapat diilustrasikan dalam bentuk "Aset segilima" *(pentagon asset)* yaitu:
  1) modal manusia/SDM (H)
  2) modal sumberdaya alam (N)
  3) modal finansial (F)
  4) modal fisik (P) dan
  5) modal sosial (S)
- Pemberdayaan masyarakat ditujukan untuk mengubah masing-masing aset yang dimiliki atau yang ada dalam jangkauan peternak skala kecil

CIVAS
Center for Indonesian Veterinary Analytical Studies

Belajar dari flu burung dan rabies

- **Deteksi dini** (*early detection*) lemah – banyak kasus tidak terdeteksi tepat waktu
- **Informasi dari tingkat bawah** (*bottom-up information*) tidak memadai – pelaporan dini seringkali gagal
- **Respon di lapangan** (*early response*) terlambat
- Masyarakat lebih meningkat kesadarannya, tapi **kurang mengetahui apa yang harus diperbuat**
- **Sulit menjalankan tindakan pengendalian** (seperti vaksinasi, pemusnahan, biosekuriti dll) tanpa kerjasama masyarakat

CIVAS
Center for Indonesian Veterinary Analytical Studies

Dokter hewan dan paramedis

- Peran dokter hewan yang kompeten dan profesional esensial bagi sistem kesehatan hewan nasional (SISKESWANNAS), tetapi Organisasi Kesehatan Hewan Dunia (OIE) mengakui peran terkait lainnya seperti "**tenaga paramedis veteriner**" ("**veterinary paraprofessionals**") termasuk kader/juru kesehatan hewan di tingkat desa
- Untuk banyak negara di Afrika dan Asia, perbaikan SISKESWANNAS (termasuk surveilans penyakit) tidak bisa dicapai tanpa melakukan:
  - Peningkatan kuantitas dan kualitas dokter hewan di pusat dan daerah
  - Peningkatan kuantitas dan kualitas paramedis veteriner (pemerintah dan swasta)
  - Peningkatan keterkaitan antara keduanya

CIVAS
Center for Indonesian Veterinary Analytical Studies

Adopsi konsep KESEHATAN

- Pembangunan kesehatan masyarakat desa (PKMD)

  → Pos Pelayanan Terpadu (posyandu)
- *Kader kesehatan adalah warga masyarakat setempat yang dipilih dan ditinjau oleh masyarakat dan dapat bekerja secara sukarela*
- Kader kesehatan sebagai salah satu sumber informasi bagi masyarakat
- Jumlah posyandu di Indonesia = 266.827
- Rata-rata 1 posyandu ada 4-5 kader kesehatan

CIVAS
Center for Indonesian Veterinary Analytical Studies

PEMBENTUKAN KADER KESWAN BERBASIS MASYARAKAT DI INDONESIA - SEJAK 1996

CIVAS
Center for Indonesian Veterinary Analytical Studies

Juru keswan di Sulsel dan Sulut

- Salah satu komponen dari pilot proyek di Provinsi Sulsel dan Sulut dengan bantuan pemerintah Inggris (DFID)
- Pilot proyek ini dinamakan *"The Decentralized Livestock Services in Eastern Indonesia"* (DELIVERI) yang berlangsung selama 5 tahun (1996-2001)
- 53 juru keswan di Kabupaten Minahasa (ada 1 poskeswan melayani 32 kecamatan 502 desa)
- 17 juru keswan di Kabupaten Barru (ada 1 poskeswan melayani 5 kecamatan 71 desa)

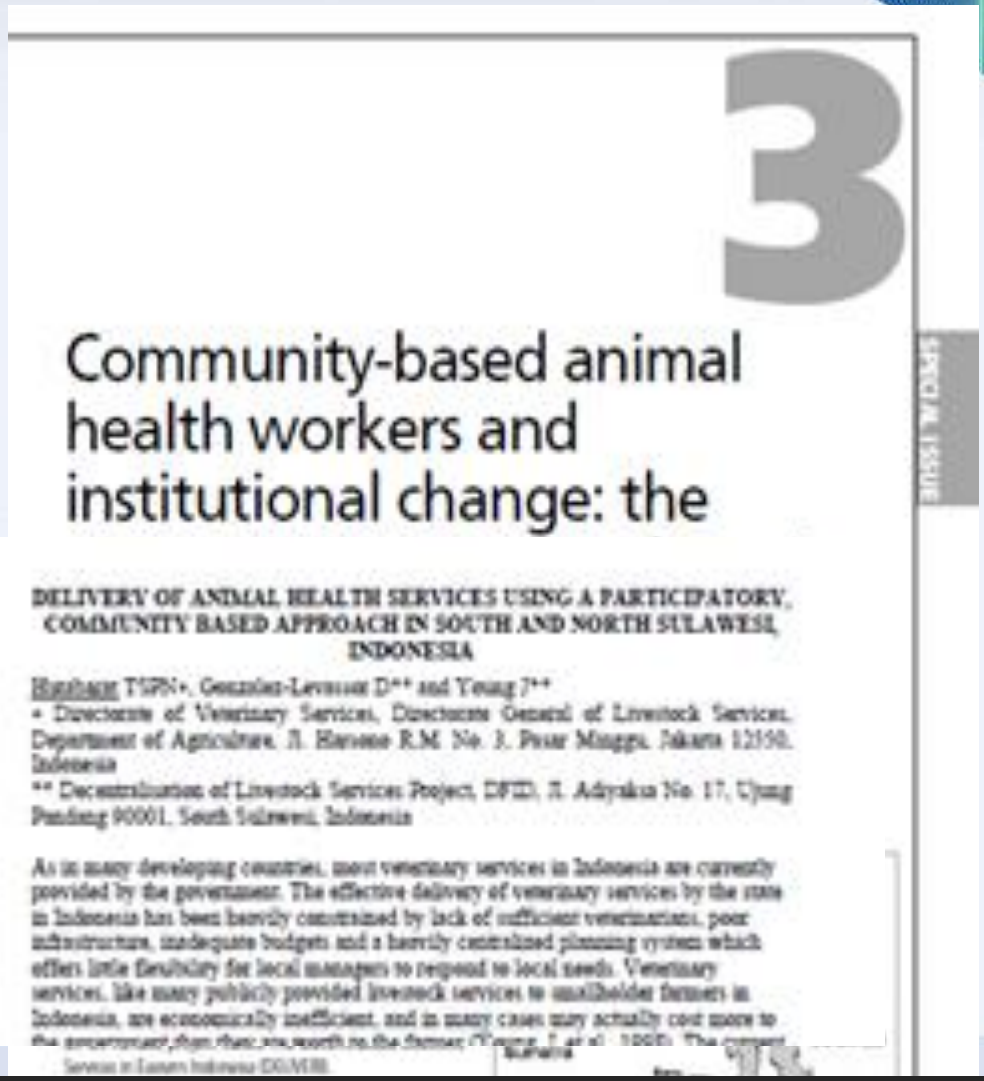

3

Community-based animal health workers and institutional change: the

DELIVERY OF ANIMAL HEALTH SERVICES USING A PARTICIPATORY, COMMUNITY BASED APPROACH IN SOUTH AND NORTH SULAWESI, INDONESIA

Hutabarat TSPN+, Gonzalez-Levasser D** and Young J**

+ Directorate of Veterinary Services, Directorate General of Livestock Services, Department of Agriculture, Jl. Harsono R.M. No. 3, Pasar Minggu, Jakarta 12550, Indonesia

** Decentralisation of Livestock Services Project, DFID, Jl. Adiyaksa No. 17, Ujung Pandang 90001, South Sulawesi, Indonesia

As in many developing countries, most veterinary services in Indonesia are currently provided by the government. The effective delivery of veterinary services by the state in Indonesia has been heavily constrained by lack of sufficient veterinarians, poor infrastructure, inadequate budgets and a heavily centralized planning system which offers little flexibility for local managers to respond to local needs. Veterinary services, like many publicly provided livestock services to smallholder farmers in Indonesia, are economically inefficient, and in many cases may actually cost more to

Apakah mereka langgeng dan bertahan tanpa kelanjutan peran pemerintah?

Sukakeswan di 4 provinsi

- Heifer Indonesia menginisiasi program pelatihan kader kesehatan hewan berbasis masyarakat (Sukakeswan)
- 2001-2008: lebih dari 350 petani dari 200 desa di 4 provinsi (Sumsel, Lampung, Sumut dan Nangroe Aceh Darussalam)
- Dari jumlah tersebut, 70% masih aktif memberikan pelayanan di tingkat kelompok dan masyarakat sekitarnya

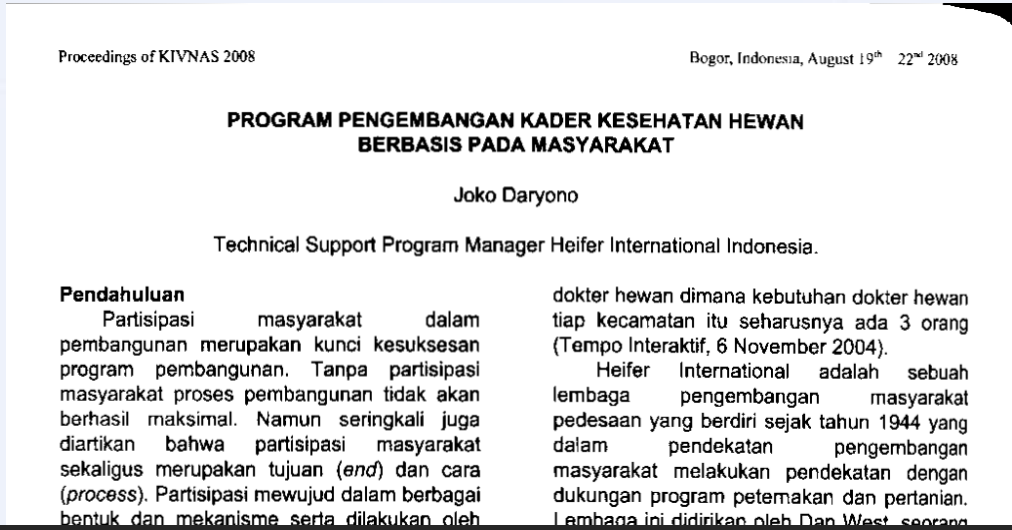

Proceedings of KIVNAS 2008 Bogor, Indonesia, August 19th 22nd 2008

PROGRAM PENGEMBANGAN KADER KESEHATAN HEWAN BERBASIS PADA MASYARAKAT

Joko Daryono

Technical Support Program Manager Heifer International Indonesia.

Pendahuluan

Partisipasi masyarakat dalam pembangunan merupakan kunci kesuksesan program pembangunan. Tanpa partisipasi masyarakat proses pembangunan tidak akan berhasil maksimal. Namun seringkali juga diartikan bahwa partisipasi masyarakat sekaligus merupakan tujuan (*end*) dan cara (*process*). Partisipasi mewujud dalam berbagai bentuk dan mekanisme serta dilakukan oleh

dokter hewan dimana kebutuhan dokter hewan tiap kecamatan itu seharusnya ada 3 orang (Tempo Interaktif, 6 November 2004).

Heifer International adalah sebuah lembaga pengembangan masyarakat pedesaan yang berdiri sejak tahun 1944 yang dalam pendekatan pengembangan masyarakat melakukan pendekatan dengan dukungan program peternakan dan pertanian. Lembaga ini didirikan oleh Dan West, seorang

Faktor legalitas seringkali menjadi pertanyaan di lapangan?

Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Pilot dan Kegiatan Sosialisasi Rabies di Sekolah Dasar

Program Pemberdayaan Masyarakat Desa Pilot:

- Membantu masyarakat untuk memahami penyakit rabies dan program pengendaliannya sehingga dapat berperan lebih aktif untuk membantu program pemerintah
- 2 desa pilot dengan 84 kader

Program Sosialisasi Rabies di sekolah dasar:

- 35 desa tersebar di 3 kabupaten
- Jumlah 107 SDN dengan 21.865 siswa

Kader rabies desa

- Kader bekerja sebagai pribadi dengan dasar sukarela
- Pendampingan CIVAS sejak awal dan terus dilakukan sampai kader mampu bekerja sendiri

Motivasi Pembentukan Kader

- Ingin membantu sesama warga untuk menyampaikan informasi tentang Rabies dan bahayanya secara sukarela
- Ingin membantu masyarakat supaya sadar tentang rabies dan bagaimana bisa melindungi keluarganya dari bahaya rabies
- Untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang rabies

CIVAS
Center for Indonesian Veterinary Analytical Studies

Partisipasi kader dan masyarakat

- Kader berperan aktif menyebarkan informasi rabies – melalui pertemuan-pertemuan maupun percakapan pribadi/perorangan
- Melakukan tindakan respon cepat pelaporan dan penanganan kasus
- Melakukan pengawasan dan pelaporan terhadap keberadaan anjing liar
- Melakukan pengawasan masuk dan keluarnya anjing di desa (lalu lintas anjing)
- Melakukan pendataan anjing di masing-masing banjar

CIVAS
Center for Indonesian Veterinary Analytical Studies

POKJA rabies desa

- Kader disatukan dalam Pokja supaya pekerjaannya lebih terarah dan saling mendukung
- Dasar pembentukan Pokja: SK Kepala Desa Sibetan
- Diresmikan oleh Kepala Desa dihadiri oleh Dinas Peternakan tingkat provinsi dan kabupaten

- Struktur Pokja melekat pada desa, sehingga dapat mengembangkan program dan mendapatkan dukungan pendanaan

CIVAS
Center for Indonesian Veterinary Analytical Studies

Sistem kader keswan

	Dokter hewan	Tenaga paramedis	Kader keswan
Jangkauan pelayanan	●	●	●
Seleksi			●
Jender			●
Pelatihan	●	●	●
Supervisi		●	●
Regulasi	●	●	●
Aktivitas	●	●	●
Insentif	●	●	● *)
Jejaring	●	●	●

*) Tunai/natura dari peternak ; uang transpor/Lumpsum dari kabupaten
Keuntungan sosial dan respek dari masyarakat
Diikut sertakan dalam program pemerintah (vaksinasi, biosekuriti dll)

CIVAS
Center for Indonesian Veterinary Analytical Studies

Peran dan tanggung jawab kader keswan

Pelayanan kesehatan hewan dasar	Kader keswan
Pemeriksaan ternak	+
Vaksinasi ternak / hewan	+ *)
Pengobatan ternak	+ *)
Penjualan pakan dan obat ternak	+ *)
Kesadaran masyarakat (*information transfer*)	+
Transfer teknologi peternakan	+
Pengumpulan data produksi ternak	+
Pelaporan hewan sakit dan surveilans	+

*) Dilakukan di Kamboja, Laos, Vietnam dan Myanmar, kecuali Thailand

Sumber: FAO Regional Workshop on CAHWs in the Mekong region (2009)

CIVAS
Center for Indonesian Veterinary Analytical Studies

Proses pelaporan penyakit

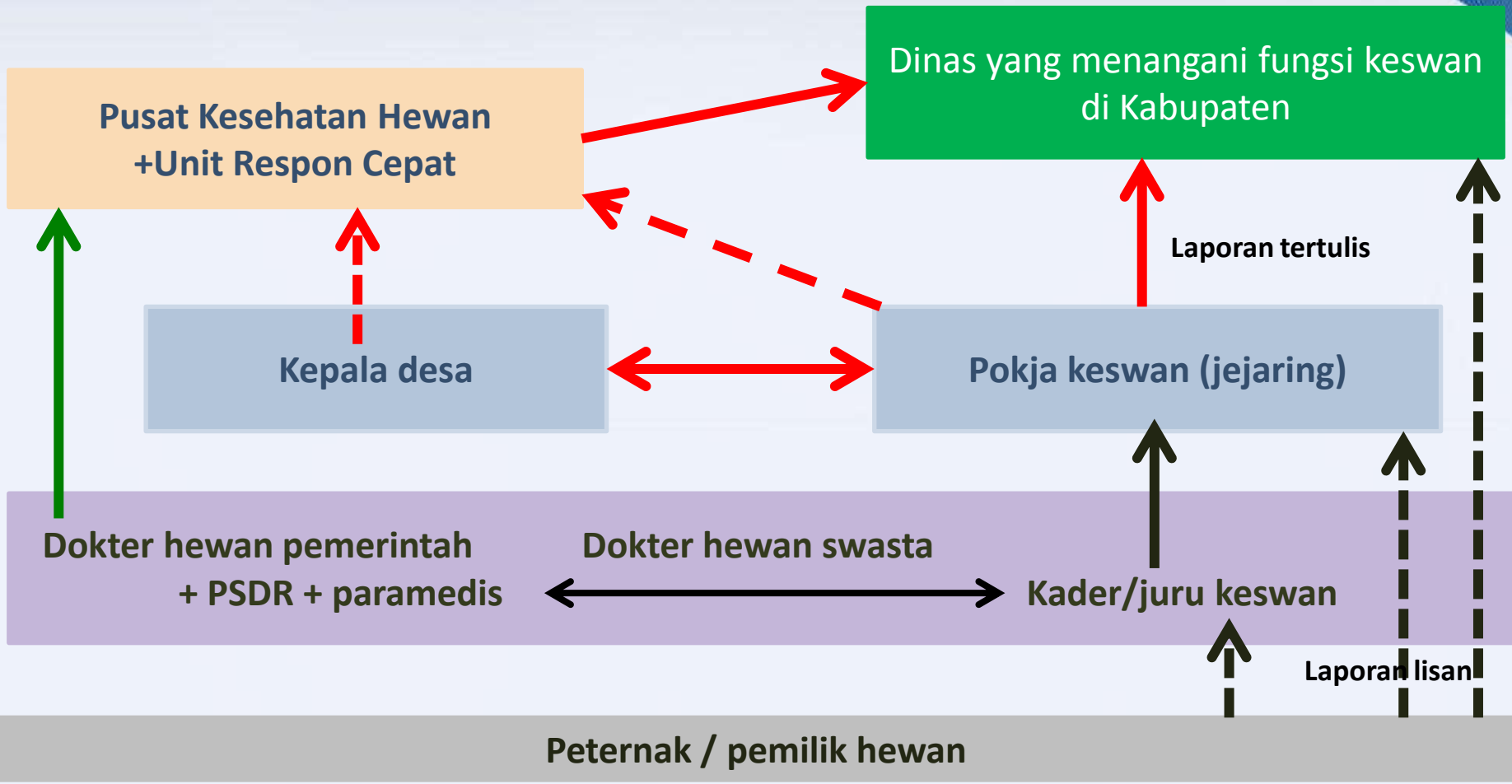

Strategi pembentukan kader keswan

- Masukkan sistem kader keswan dalam **kebijakan pemerintah** (dan fasilitasi pembentukannya)
- Pastikan keterlibatan **para pemangku kepentingan** (*stakeholder engagement*)
- Kembangkan **aspek bisnis** dalam pelayanan kesehatan hewan (*business approach*)
- Ciptakan / perkuat **hubungan kelembagaan**
- Masukkan sistem kader keswan dalam **peraturan perundangan** (*legislation*)

Sumber: FAO Regional Workshop on CAHWs in the Mekong region (2009)

CIVAS
Center for Indonesian Veterinary Analytical Studies

Pengakuan sah Kader keswan dan hubungannya dengan dokter hewan

Diotorisasi oleh BADAN STATUTA VETERINER yang dibentuk PDHI untuk melaksanakan tugas-tugas tertentu (bergantung kepada kategorinya dalam *veterinary para-professional*)

- **Lisensi / registrasi**
- **Standar pendidikan minimun**
- **Standar perilaku profesional**

Tenaga paramedis veteriner

(*Veterinary para-professional*)

dan delegasikan mereka di bawah tanggung jawab dan penyelia / pengarahan DOKTER HEWAN

Sumber: OIE ad hoc Group on Veterinary Services

CIVAS
Center for Indonesian Veterinary Analytical Studies

Faktor yang mempengaruhi keberlangsungan sistem kader keswan

- Kader yang sudah dilatih pindah tempat tinggal
- Motivasi kader tidak bertahan dalam jangka panjang
- Tidak adanya regulasi resmi yang mengakui peran kader
- Kader tidak diakui oleh masyarakat sekitarnya (tingkat kepercayaan masyarakat terhadap kader rendah)
- Sejumlah peternak/rumah tangga desa tidak punya kapasitas untuk membayar => tidak ada pendapatan yang reguler untuk kader
- Sulit mewujudkan perannya di wilayah-wilayah terpencil
- Jumlah pelanggan tidak memadai
- Aktivitas dan pendapatan tidak reguler
- Dukungan pemerintah dan LSM rendah (insentif, tindak lanjut, monitoring, pelatihan dll)
- Tidak memadainya rantai suplai obat & pakan ternak sampai ke desa

Sumber: FAO Regional Workshop on CAHWs in the Mekong region (2009)

CIVAS
Center for Indonesian Veterinary Analytical Studies

"Without these frontline community-based animal health workers, there would be few, if any veterinary services at all in large parts of many developing countries"

Catley A. and Leyland T. (2002) – Special issue <pla notes 45> Overview: Community-based animal health workers, policies, and institutions

CIVAS
Center for Indonesian Veterinary Analytical Studies

Kesimpulan

- Kader keswan adalah anggota masyarakat yang memberikan pelayanan sesuai permintaan dan fleksibel
- Kader keswan adalah bagian dari sistem pelayanan kesehatan hewan menyeluruh (bantuan teknis, rantai suplai obat-obatan)
- Kader keswan menjadi penghubung antara masyarakat dengan Dinas pemerintah yang menjalankan fungsi kesehatan hewan
- Kader keswan bergantung kepada pelatihan teknis dan ketrampilan non-teknis seperti manajemen, bisnis dan komunikasi sederhana
- Kader keswan bergantung kepada input (finansial) dari luar untuk memulai pelayanannya
- Diperlukan kebijakan yang jelas mengenai pelayanan kesehatan hewan oleh sektor swasta
- Kepemilikan masyarakat diperlukan untuk menciptakan akuntabilitas dan mempertahankan kualitas pelayanan kader

CIVAS
Center for Indonesian Veterinary Analytical Studies

Terima kasih banyak atas perhatiannya

CIVAS
Center for Indonesian Veterinary Analytical Studies

CIVAS
Center for Indonesian Veterinary Analytical Studies